

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Terkait pelaksanaan penelitian, peneliti memakai metode kuantitatif sebagai jenis penelitiannya. Pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang dalam penelitiannya berputar pada angka atau nominal sejak pengumpulan data, penafsiran terhadap data hingga hasil atau kesimpulannya (Ahmadi Bi Rahmani, 2016).

Karenanya, penulis berkeinginan mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan memakai Struktur modal sebagai variabel *Intervening* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti mengakses situs internet resmi dan sah perusahaan Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel dengan alamat <https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/indeks-saham/> yang berfokus pada situs Bursa Efek Indonesia. Periode masa yang dibutuhkan dalam penelitian ini, diawali dari Desember 2021 sampai dengan hasil penelitian Oktober 2022.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan subjek secara menyeluruh yang hendak diamati oleh peneliti. Adapun populasi yang dipakai di penelitian ini adalah Bank Umum Syariah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2021.

Selanjutnya sampel diambil dan ditentukan dengan memakai teknik purposive sampling. Tujuan dari purposive sampling yakni untuk memilah-milah atau untuk menentukan suatu sampel dalam penelitian didasarkan pada ciri khusus atau kriteria yang ditentukan secara khusus oleh peneliti. Kriteria sampel yang dipakai adalah :

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021.

2. Bank Umum Syariah yang telah melakukan publish laporan keuangan tahunan dari 2018 – 2021.
3. Bank Umum Syariah yang tidak keluar masuk di Bursa Efek Indonesia pada 2018 – 2021.
4. Bank Umum Syariah yang sudah mencukupi ketentuan.

Berpedoman pada ciri khusus tersebut didapatkanlah Bank Umum Syariah yang mencukupi kriteria serta bisa dipakai sebagai sampel pada penelitian ini :

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Bank
1	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
2	BTPS	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tbk
3	BRIS	Bank Syariah Indonesia

Sumber : <https://www.idx.co.id>

D. Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan data sekunder sebagai data penelitian yaitu data-data yang dimunculkan suatu organisasi. Dalam pelaksanaannya, jenis data yang dipakai berupa buku, jurnal, data yang dikeluarkan akademik maupun dari situs web resmi sebuah organisasi. Adapun sumber data yang dipakai berupa data laporan keuangan Bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan sebuah trik pengambilan informasi atau data dalam sebuah penelitian. Terkait penelitian yang dilakukan, teknik pengumpulan dijalankan dengan penelusuran data sekunder menggunakan metode dokumentasi. Proses pengumpulan data dokumentasi yaitu mengumpulkan laporan keuangan dari masing-masing Bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021. Pengumpulan data didapat melalui media internet dengan cara mendownload pada situs www.idx.co.id guna mendapat data

sehubungan dengan laporan keuangan yang diperlukan peneliti dalam pelaksanaannya.

F. Defenisi Operasional

Variabel adalah suatu objek, kegiatan, sifat, atau nilai dari orang yang ditentukan peneliti melalui variasi yang tertentu untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulan.

Berikut Variabel pada penelitian ini :

1. Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang memicu sebab berubahnya atau mempengaruhi munculnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu profitabilitas yang diproksikan sebagai ROE.
2. Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang muncul atau dipengaruhi sebagai dampak dari variabel bebas. Maka peneliti menjadikan variabel terikat, yaitu Nilai Perusahaan yang diproksikan sebagai PBV.
3. Variabel *Intervening* (variabel mediasi) merupakan variabel yang mengantarai hubungan variabel independen dan variabel dependen. Variabel intervening dalam penelitian ini yaitu Struktur Modal yang diproksikan sebagai DER.

Tabel 3. 2 Defenisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Simbol	Perhitungan	Jenis
1	Struktur Modal	DER	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
2	Nilai Perusahaan	PBV	$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$	Rasio
3	Profitabilitas	ROE	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

G. Teknik Pengolahan Data

Peneliti perlu melakukan interpolasi data sebelum menganalisisnya. Interpolasi data merupakan metode yang dipakai pada sebuah data yang rentang waktunya besar atau kecil misal tahun ke triwulan atau triwulan ke tahun guna menaksir data time seriesnya. Peneliti memakai metode interpolasi untuk menakar nilai kuartal dalam tahunan suatu data. Data yang dilakukan interpolasi dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (ROE), Struktur Modal (DER) dan Nilai Perusahaan (PBV). Alat yang digunakan untuk mengolahnya adalah Eviews 12.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah jawaban atau hasil dari rumusan masalah yang hendak diamati apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai variabel *intervening* baik secara persial ataupun simultan. Dibawah ini beberapa teknik analisis data yang dipakai sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik generalisasi yang sifatnya umum guna menganalisa data melalui trik pendeskripsian atau penggambaran data yang telah dikumpulkan tanpa maksud menarik kesimpulan. Peneliti memerlukan alat untuk menganalisis yaitu nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan minimum (*maximum and minimum*), dan standar deviasi (*standart deviation*).

2. Pemilihan Model Regresi Panel

Tiga teknik atau model yang kerap ditawarkan dalam pengestimasi parameter dengan data panel menurut (Widarjono, 2007) yaitu:

a. *Common effect model* (CEM),

Teknik ini dipakai dengan mengkombinasikan atau menggabungkan data cross section dan time series sebagai kesatuan dalam parameter model data panel dengan mengenyampingkan adanya perbandingan waktu dan entitas (individu) sebab termasuk teknik yang paling sederhana. Dimana pendekatan yang kerap digunakan ialah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Model tersebut

menggambarkan perilaku data yang sama antar individu di berbagai masa waktu karena mengenyampingkan adanya perbandingan dimensi individu dan waktu.

b. *Fixed effect model (FEM)*

Tiap individu diasumsikan berbeda dengan pendekatan *Fixed Effect*, sementara antar individu tetaplah sama diasumsikan oleh slope. Teknik ini berguna untuk menangkap munculnya perbandingan intersep antar individu dengan teknik variabel dummy.

c. *Random effect model (REM)*

Tiap perusahaan yang memiliki perbedaan intersep diasumsikan oleh pendekatan *Random Effect*, dimana stokastik (variabel random) disebut intersep. Model ini dibutuhkan saat pemilihan sampel dilakukan secara acak atau random sebagai perwakilan populasi. Cara ini pun mempertimbangkan bahwa error kemungkinan berkaitan sepanjang *time section* dan *cross section*.

Ada beberapa pengujian dalam program Eviews yang bisa menolong dalam menetapkan metode apa yang paling efisien dipakai dari tiga model persamaan, yaitu Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier. Guna membutuhkan persamaan regresi yang hendak diestimasi bisa dilakukan pengujian dibawah ini:

d. Uji Chow

Merupakan teknik pemilihan terkait model *Common Effect* dan *Fixed Effect* yang mana paling cocok untuk sebuah pengujian. Nilai statistik uji F statistik lebih besar ditinjau Chow test dengan nilai signifikansi ($\alpha > 0,05$) maka H_0 ditolak, sehingga *Common effect* adalah yang dipilih, namun kalau hasil F statistic ($<$) atau lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha < 0,05$) *Fixed effect* adalah model yang dipilih sehingga H_0 diterima. H_0 menunjukkan bahwa model yang lebih baik dipakai guna mengestimasi data panel ialah *Fixed Effect* dan H_1 menyebutkan *Common effect* adalah model yang lebih baik. (Widarjono, 2013)

Hipotesis dalam pengujian dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Model CEM lebih baik daripada model FEM.

H1: Model FEM lebih baik daripada model CEM

Kalau saja nilai probabilitas *cross-section Chi-square* $< 0,05$, berdasarkan ketentuan penentuan keputusan terhadap hipotesis maka H0 ditolak dan H1 diterima. Tetapi kalau nilai probabilitas *cross-section Chi-square* $\geq 0,05$, maka H0 diterima dan H1 ditolak.

e. Uji Hausman

Bertujuan mencari tahu antara *Random Effect* dan *Fixed Effect* mana yang lebih cocok dan lebih baik dijadikan model. Ketentuan pengambilan keputusan terhadap hipotesis bila nilai probabilitas *crosssection random* $< 0,05$, maknanya H0 ditolak dan H1 diterima. Tetapi kalau seandainya nilai probabilitas *cross-section random* $> 0,05$, maknanya H0 diterima dan H1 ditolak.

f. Uji Langrange Multiplier (LM Test)

Bertujuan mencari tahu antara *Common Effect* dan *Random Effect* mana yang paling cocok dan paling baik. Nilai LM hitung dengan *Chi Squared tabel* harus dibandingkan untuk menentukan model dengan alpa 0,05. Bila nilai LM hitung $> Chi Squaredtable$ sehingga random effect adalah model yang dipilih, sebaliknya, bila LM hitung $< Chi Squaredtable$ maka *common effect* adalah yang terpilih.

Apabila uji *Fixed Effect Model* ditetapkan oleh uji Hausman dan uji Chow maka uji LM tidak perlu dipakai. Uji LM berlaku kalau mana pada uji Chow memperlihatkan model yang diterapkan ialah *Common Effect Model*, sementara pada uji Hausman memperlihatkan *Random Effect Model* sebagai model yang paling tepat. Sehingga membutuhkan uji LM sebagai langkah *finish* guna menetapkan model *Random Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik tak dibutuhkan untuk menganalisa data panel disebabkan data panel bisa meminimalisir bias yang mungkin sebagian besar lahir dalam hasil analisis, menyuarakan cukup banyak informasi, *degree of freedom* dan variasi (Gujarati, 2015).

Perlu atau tidaknya uji asumsi klasik menurut opini Eksandy bergantung pada hasil pemilahan estimasi model regresi. Regresi data panel model yang berlandaskan *Ordinary Least Square* (OLS) ialah *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM), sebabnya boleh dilakukan uji asumsi klasik. Kebalikannya, kalau saja persamaan regresi dirasa lebih cocok memakai *Random Effect Model* (REM), sehingga tak butuh uji asumsi klasik. (Eksandy, 2018) Sebab dianalogikan bahwa metode estimasi *Generalized Least Square* (GLS) bisa mengatasi heteroskedastisitas dan autokorelasi (Melati & Suryowati, 2018). Maka karena dapat mengatasi heteroskedastisitas dan autokorelasi uji asumsi klasik yang dipakai ialah uji Normalitas dan Multikolinieritas.

Uji Autokorelasi, Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas dan Linieritas merupakan bagian dari uji asumsi klasik memakai *Ordinary Least Squared* (OLS) sebagai pendekatannya (Iqbal, 2015).

Maka dapat ditarik kesimpulan uji asumsi klasik yang perlu diterapkan peneliti bergantung pada hasil pemilihan metode estimasi. Jika persamaan regresinya memakai *Fixed effect* dan *Common effect* (OLS), maka perlu uji asumsi klasik meliputi Normalitas, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas, dan Autokorelasi. Lalu jika persamaan regresinya memakai *Random effect* maka uji asumsi klasik yang dipakai ialah uji Normalitas dan uji Multikolinieritas.

4. Uji Regresi

Uji regresi yang biasa dipakai guna menguji hipotesis satu hingga enam ialah metode analisis regresi berganda. Tingkat signifikansi melalui uji simultan (Uji F-test dan R²) dan Uji parsial (Uji t-test) ditetapkan untuk menguji hipotesis pertama hingga dengan enam sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) adalah uji yang dapat menggambarkan atau memberikan informasi terkait layak atau tidak layaknya model regresi yang dengan kata terestimasi sehingga penting digunakan makna lainnya angka tersebut bisa menghitung seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi pada data yang

real. Sebuah persamaan regresi yang baik dilihat oleh R^2 nya yang mempunyai rentang nilai antara nol dan satu.

b. Uji F (Simultan)

Umumnya, uji F menggambarkan atau menunjukkan variabel independen secara keseluruhan yang dituangkan dalam model memiliki pengaruh atau berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel independen (Ghajali, 2011).

Tingkat signifikan (sig.F) dengan tingkat signifikan ($\alpha=5\%$) akan dibandingkan demi memperoleh makna nilai F-test yang dilakukan. Landasan yang dipakai untuk menerima atau menolak hipotesis ialah:

- 1) Bila F-hitung $>$ F-tabel maka H_a diterima, atau nilai p-value pada kolom sig. $<$ level of signifikan (α) 5% maknanya variabel bebas secara menyeluruh berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Bila F-hitung $<$ F-tabel maka H_0 diterima, atau nilai p-value pada kolom sig. $>$ level of significant (α) 5% maknanya variabel bebas secara menyeluruh tak mempengaruhi atau berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

c. Uji T (Parsial)

Dipakai saat melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (individu). Apabila T-hitung $>$ T-tabel maka H_0 ditolak, maknanya variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Bila T-hitung $<$ T-tabel maka H_0 diterima, maknanya variabel bebas secara parsial tak memiliki pengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

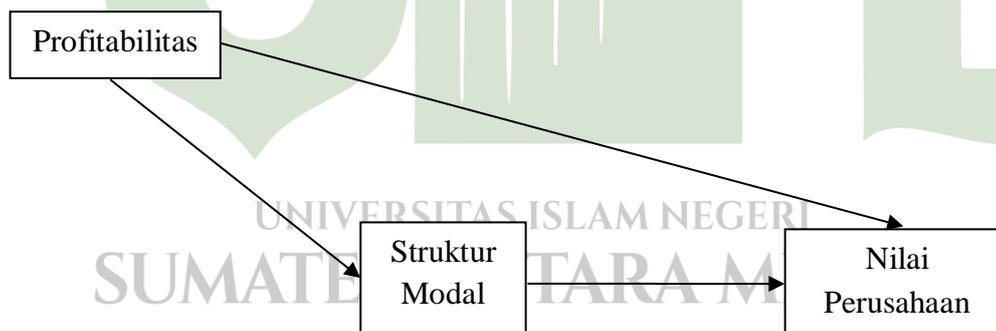
5. Analisis Jalur (Path Analysis)

Berguna melihat pengaruh langsung ataupun tidak langsung melalui analisa korelasi atau keterkaitan antar variabel, seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). *Set of hypothesized causal asymmetric relation among the variable* atau disebut model analisis jalur pola

hubungan sebab akibat. Opini-opini yang melandasi analisis jalur menurut opini (Riduwan, n.d.) yaitu :

- a. Korelasi yang sifatnya normal, linier dan adaptif antar variabel.
- b. Arah kausalitas yang berbalik tidak ada, hanya saja sistem aliran kausal ke suatu arah.
- c. Skala ukur interval atau ratio sebagai alat minimal variabel terikat (endogen).
- d. Sample probability sampling dipakai untuk menciptakan kesempatan yang setara untuk seluruh bagian dari populasi agar ditunjuk sebagai sampel.
- e. Secara langsung, variabel yang diteliti boleh diobservasi serta diukur tanpa kesalahan (pengukuran validitas dan reliable).
- f. Konsep-konsep dan teori yang relevan menjadi dasar identifikasi model yang dianalisis (dispesifikasikan) maknanya kerangka teoritis tertentu dijadikan landasan untuk menguji model teori guna menjabarkan korelasi kausalitas antar variabel yang diteliti.

Peneliti memakai model analisis jalur (*path analysis*) dalam melaksanakan pengamatan seperti dibawah ini :



Gambar 3. 1 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Melalui model penelitian yang tergambar diatas, sehingga penulis memakai analisis jalur memakai model regresi linier berganda dalam menuntaskan penelitian ini. Maka dari itu dibentuklah ke dalam model sebagai berikut :

$$Y = b_0 + \beta_1 X + \beta_2 Z + e_1$$

$$Z = b_0 + \beta_1 X + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

Z = Struktur Modal

b₀ = Nilai Konstanta

X = Profitabilitas

b₁, b₂ = Koefisien regresi

e = Standar error

6. Uji Signifikansi Pengaruh Tidak Langsung

Rumus z-statistik dipakai guna melihat signifikansi pengaruh *indirect effect* yang diperluas oleh Sobel sebagai berikut :

$$z = \frac{axb}{\sqrt{b^2 + s_a^2 + a^2xs_b^2 + s_a^2xs_b^2}}$$

Dimana :

a, b dan c merupakan nilai koefisien jalur

s_a dan s_b merupakan standar error untuk a dan b

Karenanya, t tabel dan z hitung dibandingkan untuk dasar pengambilan keputusan dengan aturan penilaian (Kadir, 2015)

- a. *Indirect effect* disebut signifikan bila nilai t-tabel < z-hitung. Maknanya *indirect effect* dari variabel eksogen memiliki pengaruh atau berpengaruh terhadap variabel endogen melalui variabel *moderating (intervening)* secara signifikan.
- b. *Indirect effect* tidak signifikan bila t-tabel > z-hitung. Maknanya *indirect effect* dari variabel eksogen tidak memiliki pengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel endogen melalui variabel *moderating (intervening)*